

KUALITAS PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 24 BONE

THE QUALITY OF PHYSICS LEARNING IN SMA NEGERI 24 BONE

¹⁾ Fauziah Thahir, ²⁾ Herman, ³⁾ Khaeruddin

Universitas Negeri Makassar

Kampus UNM Parangtambung Jln. Daeng Tata Raya, Makassar, 90224

¹⁾e-mail : fauziah030118@gmail.com

Abstrak. *Kualitas Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 24 Bone.* Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran fisika di SMA Negeri 24 Bone dengan subjek yaitu sebanyak dua orang guru fisika. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data diperoleh bahwa RPP yang dikembangkan oleh guru tidak menyeluruh mencakup keseluruhan komponen-komponen RPP, LKPD yang dikembangkan oleh guru tidak mencirikan untuk lembar kerja untuk mendukung kegiatan saintifik, lembar evaluasi yang dikembangkan guru tidak pernah di terapkan dikelas saat proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tidak sesuai dengan apa yang tercantum pada RPP. Pelaksanaan pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, mengasosiasi / menalar, dan mengkomunikasikan (5M).

Kata kunci : *Perangkat Pembelajaran, Pendekatan Saintifik.*

Abstract. *The Quality Of Physics Learning In SMA Negeri 24 Bone.* This research is a qualitative descriptive research that intended to know the quality of physics learning SMAN 24 Bone, with the subject of research is a many as two physics teachers. The research data is obtained from the results of observations, interviews, and documentasion. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques include data reduction, data display, and conclusions drawing. The results of data analysis obtained that the lesson plan developed by the teacher were incomplete for all lesson plan components, the learning worksheet developed by the teacher does not characterize to support scientific activities, the evaluation sheet developed by the teacher has never been applied in class during the learning process, the facilities and infrastructure available at the school did not match with stated in the lesson plan. The implementation of teachers' learning, has carried out learning using scientific approach which discusses activities that involve, observe, ask, gather information, try, associate / reason, and communicate (5M).

Keywords : *Device Learning, Scientific Approach.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya penerapan pendidikan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta Kurniasih dan Sani, A.R. (2014:141). Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap

praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang selama ini dianggap berpusat pada siswa adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan

berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud, 2013). Dalam pendekatan saintifik memiliki urutan dalam menerapkan pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran Fisika.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Menurut Daryanto (2014:51) pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Dalam hal ini guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mencerdaskan generasi bangsa ke puncak yang di cita-citakan. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mempunyai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang dikutip oleh Jejen Musfah dijelaskan dalam peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yang profesional, yaitu, kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan menguasai empat kompetensi tersebut dengan baik, maka seorang guru dapat dikatakan menjadi guru yang

profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Betapapun baiknya kurikulum yang telah dikembangkan buku pembelajaran dan media pembelajaran yang telah disediakan, serta dilaksanakan diklat baik untuk kepala sekolah, pengawas, guru inti, guru pelatih, maupun diklat guru secara massal, pada akhirnya kembali kepada ada tidaknya kemauan dan kesiapan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan terakhir kesiapan guru.

Kesiapan guru dilapangan akan menjadi faktor penentu bagi implementasi kurikulum yang baru. Betapapun komperhensif perencana pemerintah (kurikulum) pada akhirnya semua itu bergantung pada mutu dan kualitas guru dilapangan. Seorang guru harus mampu membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi, dan mengkomunikasikan yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan demikian kompetensi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan peraturan dan kebijakan pembaharuan pendidikan di atas perlu di pertibandingkan.

Untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan, salah satu mata pelajaran yang mesti ditempuh oleh peserta didik adalah mata pelajaran Fisika karena mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains yang menuntut peserta didik terampil untuk menerapkan konsep dan prinsip sains yang diperoleh sehingga menghasilkan peserta didik yang melek sains dan teknologi. Pembelajaran fisika mencakup dua dimensi yaitu proses dan hasil, sehingga peserta didik tidak hanya sekedar mengingat apa yang telah dipelajari, namun perlu memahami konsep tersebut secara benar. Salah satu tujuan

pendidikan fisika di sekolah adalah agar peserta didik dapat memahami sejumlah konsep dan dapat menerapkan atau mengaplikasikan sejumlah konsep-konsep itu secara fleksibel.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa SMA Negeri 24 Bone baru dua tahun terakhir ini menerapkan kurikulum 2013, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 24 Bone, untuk melihat bagaimana kesiapan dan pelaksanaan awal guru terhadap proses pembelajaran guru dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru fisika SMA Negeri 24 Bone pada tanggal 20 Juli 2018, guru menyatakan masih bingung dalam menerapkan kurikulum 2013 yang dianggap sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran fisika, kesulitan memiliki metode ajar yang tepat untuk mengajar dalam kurikulum 2013. Guru juga harus segera beradaptasi dengan kurikulum baru dengan perubahan penilaian hasil belajar, administrasi, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Serta dalam penerapan kurikulum 2013 dibutuhkan kesiapan siswa dalam menerima kurikulum dan pembelajaran dengan metode baru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tetapi terlihat dilapangan bahwa siswa masih kesulitan dan tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran fisika di SMA Negeri 24 Bone?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru fisika kelas X dan XI MIA SMA Negeri 24 Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 24 Bone.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang muncul berupa kata-kata bukan merupakan angka-angka, yang dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dikelas X MIPA dan XI MIPA. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka hasil penelitian dijabarkan dalam 2 bagian yaitu, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penelitian ini, perencanaan pembelajaran dilakukan untuk melihat kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilihat dari RPP, lembar kerja, media, lembar evaluasi, dan sarana prasarana pendukung.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dikelas X MIA1, X MIA 2, X MIA 3, XI MIA 1, XI MIA 2, dan XI MIA 3, peneliti mengikuti proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Kelas X MIA pertemuan pertama, kedua, dan ketiga guru membahas materi pengukuran, besaran, dan satuan. Kelas XI MIA 1 pertemuan pertama, kedua, dan ketiga guru membahas materi fluida dinamik. Kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3 pertemuan pertama dan kedua guru membahas materi fluida dinamik, dan pertemuan ketiga guru membahas materi elastisitas dan hukum hooke. Proses pembelajaran yang dilakukan guru terbagi atas tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup.

Data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka pembahasan hasilnya akan dijabarkan dalam 2 bagian yaitu, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut pembahasan dari hasil penelitian

a. Perencanaan pembelajaran

Hasil penelitian perencanaan pembelajaran yang dilakukan, untuk melihat kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas.

Hasil analisis RPP kelas X semester ganjil yang dibuat guru terdapat 5 RPP yaitu diantaranya: (1) materi hakikat ilmu fisika dan peranannya dalam kehidupan, metode ilmiah, dan keselamatan kerja (2) materi pengukuran, besaran dan satuan, (3) materi vektor, (4) materi besaran-besaran fisika pada gerak lurus, dan (5) materi analisis vektor untuk gerak parabola. Hasil penelitian terdapat beberapa RPP yang tidak mencakup keseluruhan komponen-komponen yang harus tersedia didalamnya, yaitu pada materi hakikat ilmu fisika dan perannya dalam kehidupan, metode ilmiah dan keselamatan kerja, dari 13 komponen yang harus tersedia didalam RPP yang dibuat oleh guru, yang tercantum hanya 12 komponen. Materi pengukuran, besaran, dan satuan yang tercantum hanya 12 komponen. Materi vektor yang tercantum hanya 12 komponen. Materi besaran-besaran fisika pada gerak lurus yang tercantum hanya 12 komponen. Materi analisis vektor untuk gerak parabola memenuhi keseluruhan komponen

RPP kelas XI semester ganjil yang dibuat guru terdapat 6 RPP, yaitu diantaranya, materi momen gaya dan kesetimbangan beda, materi sifat elastisitas bahan, materi fluida statik, materi fluida dinamis, materi suhu dan kalor, dan materi teori kinetik gas. Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, terdapat beberapa RPP yang tidak mencakup keseluruhan komponen-komponen yang harus tersedia didalamnya, diantaranya pada materi momen gaya dan kesetimbangan benda,

dari 13 komponen yang harus tersedia didalam RPP yang dibuat oleh guru, yang tercantum hanya 12 komponen. Materi sifat elastisitas bahan memenuhi keseluruhan komponen, materi fluida statik memenuhi keseluruhan komponen, materi fluida dinamik yang tercantum hanya 12 komponen. Materi suhu dan kalor yang tercantum hanya 12 komponen. Materi teori kinetik gas yang tercantum hanya 11 komponen. Pola pembuatan RPP yang dilakukan guru masih kurang dalam hal pembuatan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan bentuk penilaian yang digunakan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Lampiran permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar menengah menyatakan bahwa komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

RPP yang telah dibuat oleh guru kelas X dan Kelas XI, hanya ada beberapa RPP yang memenuhi keseluruhan komponen-komponen penyusunan RPP dalam Permendikbud tahun 2016, dan beberapa RPP yang dibuat guru menggunakan rancangan praktikum sedangkan di sekolah tidak tersedia Laboratorium dan KIT fisika. Hal ini diungkapkan guru bahwa, guru tidak pernah memerhatikan komponen-komponen RPP yang ada dalam permendikbud, dan beberapa RPP langsung diambil yang sudah jadi, artinya guru pada saat membuat RPP tidak sesuai dengan kontekstual sehingga proses pembelajaran tidak ada perubahan dari yang dulu. Hal ini guru juga mengungkapkan bahwa masih kurang paham dengan cara pembuatan RPP yang berbasis Kurikulum 2013.

Hasil penelitian pada RPP guru kelas X dan kelas XI bahwa dari sebelas RPP tidak ada satupun yang terlampir LKPD, namun pada proses pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, guru menggunakan LKPD tapi tidak mencakup untuk keseluruhan komponen-komponen penyusunan LKPD, karena LKPD yang digunakan pada saat proses pembelajaran dibuat oleh masing-masing kelompok dengan arahan guru pada papan tulis dimana LKPD yang dibuat hanya memfokuskan pada tabel pengamatan dan kesimpulan percobaan.

Media yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran di kelas X MIA dengan materi pengukuran, besaran dan satuan yaitu menggunakan media alat dan bahan percobaan sederhana yang di bawah sendiri oleh masing-masing kelompok, yaitu berupa jangka sorong, penggaris, logam, cincin, dan gelas aqua. Kelas XI MIA dengan materi fluida dinamis dan sifat elastisitas bahan saat proses pembelajaran media yang digunakan yaitu LCD proyektor, alat dan bahan percobaan sederhana yang dibawah sendiri oleh masing-masing kelompok yaitu karet gelang, ikat rambut, dan plastisin. Menurut pendapat guru, alat dan bahan percobaan disediakan oleh masing-masing kelompok karena disekolah tidak tersedianya Laboratorium dan KIT fisika. Pernyataan tersebut dalam dilihat pada lampiran halaman

Sarana dan prasarana pendukung yang tersedia disekolah hanya berupa buku paket fisika yang tidak mencukupi keseluruhan siswa, sehingga dalam setiap kelas hanya perwakilan kelompok saja yang memiliki buku. LCD proyektor yang tersedia hanya ada 2 unit yang membuat guru terbatas dalam menggunakan media PPT Sedangkan pada Permendikbud nomor 24 tahun 2007 dijelaskan bahwa sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana salah satunya ruang Laboratorium fisika. Tiga kali pertemuan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas X MIA dan XI MIA guru

tidak pernah memberikan evaluasi ke peserta didik. sedangkan pada permendikbud nomor 22 tahun 2016 dijelaskan bahwa evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode tes lisan/perbuatan dan tes tulis.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran dilakukan untuk melihat bagaimana kualitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilihat dari RPP, berdasarkan rubrik penilaian RPP terdapat bahwa 9 RPP mendapat kategori amat baik dan 2 RPP mendapat kategori baik. Ketersediaan lembar kerja, media pembelajaran, lembar evaluasi, dan sarana prasana pendukung saat proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru fisika terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menurut lampiran Permendikbud Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil penelitian pada kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan hampir menyeluruh tetapi masih ada beberapa hal yang kurang merata saat disampaikan seperti pada, kelas X MIA 1 dari empat rincian kegiatan pada RPP pengukuran, besaran, dan satuan pertemuan pertama terlaksana semua, pertemuan kedua dari lima rincian kegiatan hanya empat yang terlaksana yang tidak terlaksana pada bagian menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupa materi, pertemuan ketiga dari empat rincian kegiatan hanya tiga yang terlaksana yang tidak terlaksana pada bagian penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi. Berdasarkan hasil wawancara

guru tidak. X MIA 2 dari empat rincian kegiatan pada RPP pertemuan pertama terlaksana semua, pertemuan kedua dan ketiga dari empat rincian kegiatan hanya empat yang terlaksana, yang tidak terlaksana pada bagian penyampaian tujuan dan cakupan materi. Kelas X MIA 3 dari empat rincian kegiatan pada RPP, pertemuan pertama terlaksana semua, pertemuan kedua dan ketiga dari lima rincian kegiatan hanya empat yang terlaksana, yang tidak terlaksana pada bagian penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

Kelas XI MIA1 dari lima rincian kegiatan pada RPP fluida dinamik pertemuan pertama, kedua, dan ketiga terlaksana semua. Kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3 dari lima rincian kegiatan pada RPP fluida dinamik pertemuan pertama dan kedua terlaksana semua, pertemuan ketiga dari lima rincian kegiatan pada RPP sifat elastisitas bahan terlaksana semua.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Dari hasil penelitian guru 1 dan guru 2 sudah menerapkan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran fisika dikelas X MIPA dengan materi pengukuran, dimensi dan satuan dan XI MIPA dengan materi fluida dinamis dan sifat elastisitas bahan. Kegiatan inti yang termasuk dalam pendekatan saintifik terbagi dalam 5M yaitu:

a) Mengamati

Dari hasil penelitian guru 1 selalu mengarahkan peserta didik untuk membaca buku paket dan guru 2 hanya sekali memberikan tayangan video yang berkaitan dengan materi saat pembelajaran didalam kelas, sesuai dengan Abdul Majid (2015:77) yang menyatakan kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Dari pernyataan diatas ini bahwa guru 1 dan guru 2

telah menerapkan M yang pertama dengan baik begitu pula dengan siswa yang antusias membaca buku yang diarahkan oleh guru sehingga tidak sadar siswa telah melakukan kegiatan mengamati.

Ketika guru 1 dan guru 2 telah menerapkan proses mengamati saat mengajar terlihat membuat siswa lebih paham dengan materi yang akan dipelajari serta siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga proses pembelajaran akan bermakna lebih tinggi. dengan seperti itu proses pembelajaran di kelas X dan XI berjalan lancar dan terlihat bahwa guru berperan baik didalam proses mengamati.

b) Menanya

Mengenai kegiatan menanya menurut Majid, A. (2015:79) salah satu fungsi bertanya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran. Serta menurut Daryanto (2014:64) pada kegiatan menanya gurur membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Sesuai hasil penelitian dimana siswa dipancing rasa ingin tahunya supaya bertanya, sehingga prinsip 5M dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Dari pernyataan ini guru sudah membuka kesempatan menanya, namun siswa cenderung pasif tidak ingin bertanya apapun dan hanya pada kelas XI yang mampu melakukan aspek menanya.

c) Mengumpulkan informasi/Mencoba

Kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi menurut Majid, A (2015:90) aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dari hasil penelitian pada aspek ini terlihat saat siswa mencoba melakukan percobaan sederhana dengan teman satu kelompok sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru bagaimana cara pengambilan data. Aspek ini terlihat pada

semua kelas X MIA dengan materi pengukuran dan XI MIA dengan materi fluida dinamik dan elastisitas

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mencoba ini adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, mampu berkomunikasi, dan menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari.

d) Mengasosiasi/Menalar

Kegiatan mengasosiasi dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber. Menambahkan, menurut Abdul Majid (2015:85) *associating* atau mengasosiasi merupakan padanan dari menalar. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan terhadap aspek mengasosiasi bahwa guru kelas X MIA dan guru kelas XI MIA melaksanakan kegiatan mengasosiasi saat pembelajaran fisika dikelas. Tetapi terlihat bahwa guru belum memunculkan masalah pada siswa sehingga siswa tersebut belum mampu mengasosiasi sebuah masalah

e) Mengomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan menurut Abdul Majid (2015:92) pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang dibuat bersama. Hasil penelitian guru sudah melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan saat pembelajaran. Pada pembelajaran dikelas X MIPA guru mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengukuran

yang didapatkan dan dikelas XI guru mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil percobaan sederhana yang dilakukan yaitu pada keran air dan pada karet gelang. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, berpikir sistematis, teliti, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dari hasil penelitian pada kelas X MIA tidak terlaksana dengan baik karena guru tidak mampu mengontrol waktu sehingga setiap bagian penutup selalu kehabisan waktu dan siswa langsung membubarkan diri jika mendengarkan pergantian jam. Untuk kelas XI MIA terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian guru mengalami hambatan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru kesulitan mengembangkan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan instrumen penilaian. Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik karena tidak tersedianya Laboratorium dan KIT fisika di sekolah sehingga guru hanya melaksanakan kegiatan yang terdapat pada buku guru saja. Kegiatan yang kurang bervariasi ini membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru perlu memberikan pengajaran yang menarik agar siswa bergairah untuk melaksanakan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, RPP yang dikembangkan oleh guru tidak menyeluruh mencakup untuk keseluruhan komponen-komponen RPP, LKPD

yang dikembangkan oleh guru tidak mencirikan untuk lembar kerja untuk mendukung kegiatan saintifik, lembar evaluasi yang dikembangkan guru tidak pernah di terapkan dikelas saat proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tidak sesuai dengan apa yang tercantum pada RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Imas, Kurniasih & Sani, Berlin. 2014. *Implemetasi Kurikulum 2013 konsep & penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kemendikbud, 2013. *Jurnal Lampiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Konsep Pendekatan Saintifik*.

yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan (5M). Namun pelaksanaan kegiatan 5M tersebut belum maksimal, karena keterbatasan waktu dan ketersediaan fasilitas disekolah yang sangat minim yang membuat guru terbatas saat melaksanakan pembelajaran di kelas

- Kemendikbud, 2016. *Jurnal Lampiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dasar Menengah*
- Majid, Abdul dan Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.